

Eksistensi Pura Uluwatu dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Hindu

Dyah Handayani Dewi¹

Ilmu Manajemen, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nasional Pariwisata

email: dyahhandayanidewi@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

28-10-2023

Disetujui :

21-11-2023

Dipublikasikan :

30-11-2023

ABSTRAK

Data yang digunakan dalam penelitian ini peranan Desa Adat Pecatu dalam obyek usaha yang dapat dilihat berupa ibadah masyarakat hindu, kehidupan sehari-hari masyarakat hindu di pura maupun di lingkungan sekitar, dan pemandangan alam dan hewan yang ada di kawasan Pura Uluwatu. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara dalam menganalisis data menggunakan metode analisis kualitatif yaitu dengan menguraikan keadaan objek penelitian secara rinci melalui kalimat. Dalam laporan ini, disampaikan pula saran-saran berdasarkan pembahasan yang telah disusun dan mengacu pada arah pengembangan ke depan yang lebih baik

Kata Kunci: Ibadah, Kehidupan sehari-hari dan keberadaan hewan dan alam sekitar

ABSTRACT

The data used in this research is the role of village traditional pecatu in business a seen effort of Hindu community worship, everyday life of the Hindu people in pura and in the neighborhood, and the natural and animal landscapes of uluwatu areas. Data is obtained through observation and interview in analyzing data using a qualitative method of analysis that describes the detailed nature of the research object by sentence. In this report, Suggestions based on the discussion that have been compiled and refer to a better forward development direction.

Keywords: Worship, daily life and the existence of animals and the surrounding nature



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Sabajaya Publisher. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pura Uluwatu mendapatkan sebutan sebagai Pura Luhur Uluwatu, Pura ini berada di Bali yaitu Pura Uluwatu yang letaknya di Desa Pecatu, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali. Pura Uluwatu terkenal dengan keindahan alamnya dan letaknya yang strategis. Letak lokasi pura dengan pemandangan alam, dan tebing tinggi. Terdapat hewan kera yang menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung. Wisatawan asing dan wisatawan lokal banyak yang mendatangi Pura Uluwatu karena ingin melihat kegiatan sehari-hari masyarakat umat Hindu yang sedang beribadah memuja dewa siwa di pura. Pura Uluwatu juga bagian dari Pura Sad Kahyangan dan Dang Kahyangan yang berada di Bali.

Pura Luhur Uluwatu berperan mempunyai peranan penting dalam wiasta dewata Bali. Dalam PadmaBhuana di Bali Pura Uluwatu yang terletak di daerah Barat Daya, dimana merupakan tempat memuja dewa Rudra. Selain posisi geografis, keunikan lain dari Pura Luhur Uluwatu adalah arah pemujaan yang menuju Barat Daya. beberapa prahyangan lainnya di Bali, yang pemujaannya menghadap ke utara dan timur. Ketika kita lihat di sebelah kiri sebelum memasuki candi terdapat pelinggih dalam jurit ini dapat ditemukan 3 tugu Tri Murti, merupakan sebuah tempat memuja Dewa Siwa Rudra.

Di Jawa tengah ini kita menoleh ke kiri lagi ada sebuah bak air yang selalu berisi air meskipun musim kering sekalipun. Hal ini dianggap suatu keajaiban dari Pura Luhur Uluwatu. Sebab, di wilayah Desa Pecatu adalah daerah perbukitan batu karang berkapur yang mengandalkan air hujan karena ada keajaibannya, maka bak air itu dikeramatkan.

Biasanya digunakan untuk kepentingan tirta suci mengingat pura ini adalah area yang suci, maka ada aturan berpakaian yang harus dilaksanakan oleh pengunjung. Tata cara berpakaian saat memasuki pura yaitu, mengenakan kain sarung dengan selendang yang di ikatkan pada bagian pinggang. Namun tidak perlu membeli sarung atau selendang jika lupa membawanya, karena pihak Pura Uluwatu menyediakan sarung dan selendang yang dapat digunakan. Di kawasan Pura kalian juga dapat menyaksikan pagelaran tari Kecak khas Bali yang berlangsung saat sore hari. Tari kecak di tempat ini biasanya membutuhkan 50 hingga 100 orang penari sekaligus.

Hal menarik dari pementasan Tari Kecak di sini adalah pemandangan sunset yang menjadi latar belakang selama tarian. Wisatawan bisa menikmati pertunjukan sambil melihat pemandangan indah yang disediakan oleh alam. Tarian yang bisa Anda lihat pun tidak hanya tari kecak saja. Adapula tarian atraksi seperti Tari Api atau Fire Dance. Pagelaran tari ini bisa di saksikan mulai dari pukul 18.10 WITA sampai 19.00 WITA di lokasi yang tidak jauh dari Pura.

(Artanegara, 2019) Pura Luhur Uluwatu didirikan dengan konsep Sad Winayaka dan Padma Bhuwana. Pura Luhur Uluwatu merupakan salah satu Pura Sad Kahyangan yang dipersembahkan untuk Sad Kerti (Atma Kerti, Samudra Kerti, Dhanu Kerti, Wana Kerti, Jagat Kerti, Jana Kerti) sebagai pura yang didirikan dengan konsep Sad Winayaka. Pura Luhur Uluwatu, di sisi lain juga dibangun sebagai pura yang berdasarkan konsep Padma Bhuwana sebagai aspek dewa yang berkuasa di arah barat daya. Menyembah Dewa Siwa Rudra adalah menyembah Tuhan dengan memberi energi pada ciptaannya.

Pura Luhur Uluwatu juga memiliki beberapa Pura Prasanak atau Jajar Kemiri. Pura Prasanak tersebut yaitu, Pura Parerepan di Desa Pecatu, Pura Dalem Kulat, Pura Karang Boma, Pura Dalem Selonding, Pura Pangeleburan, Pura Batu Metandal dan Pura Goa Tengah. Semua Pura Prasanak tersebut berada di kawasan wilayah Pura Luhur Uluwatu di Desa Pecatu. Pura Prasanak umumnya terdapat di Pura Kahyangan Jagat. Pura Prasanak ini merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dengan Pura Luhur Uluwatu. Pura Prasanak tersebut berada dalam radius sekitar lima kilometer dari Pura Luhur Uluwatu.

Pura Luhur Uluwatu terdiri dari 3 halaman, Halaman Luar (*jaba sisi*), Halaman Tengah (*jaba tengah*), dan Halaman Utama (*jeroan*). Jika dilihat dari atas bentuknya meruncing dari halaman luar sampai halaman utama, halaman luar lebih lebar dari halaman tengah dan halaman utama.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara dan kepustakaan dan Ceramah.

Daya Tarik Wisata

1. Pura di Bali yang disucikan dan sakral karena awalnya pura ini dijadikan tempat pemujaan empu kuturan. Empu kuturan ini adalah orang yang menurunkan ajaran desa adat dengan semua aturannya. Setelah itu, datanglah Dang Hyang Niratha, beliau adalah seorang pendeta. Pura ini kemudian dijadikan tempat pemujaan pendeta suci itu, teman-teman. Pura ini begitu disucikan dan disakralkan dengan segala ritualnya.
2. Pura yang sangat eksotis bagaimana bisa pura yang suci dan sakral bisa begitu eksotis. Karena pura ini akan menunjukkan sisi romantis dan eksotis dari keindahan alam yang dimilikinya.
3. Melihat pemandangan samudra india yang luas. Bisa juga dapat menikmati hamparan ombak yang menenangkan di bawah tebing.
4. Tempat Sunset menarik karena posisi pura yang berada di atas tebing, menarik jika dapat melihat sunset dari atas tebing, terdapat banyak spot foto saat sunset di pura uluwatu.
5. Tempat Surfing yang terkenal selain dapat menikmati sunset, terdapat juga dapat melihat orang surfing di bawahnya. Dengan ombak samudra hindia yang kuat dan berarus tinggi. Tempat ini sudah menjadi tempat favorite selain Pantai di Bali bagi wisatawan dan dijadikan sebagai tempat kejuaraan selancar internasional.
6. Pertunjukan Tari Kecak menjadi khas di Pura Uluwatu. Tari kecak merupakan tari tradisional khas Bali. Tari ini dilakukan oleh penari laki-laki, untuk melihat tarian ini secara langsung, dapat dilihat setiap hari pukul 18.00 – 19.00 wita. Perlu Kecuali saat nyepi. Harga untuk melihat tari kecak sebesar Rp. 90.000 per orang sebelum menonton, terdapat banyak monyet- monyet yang nakal akan mengganggu.

Akses menuju Pura uluwatu

Lokasi pura Luhur Uluwatu di desa Pecatu, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali. Bandara Ngurah Rai menuju lokasi pura Luhur Uluwatu Bali, jarak tempuhnya sekitar 1 jam. Rute yang bisa dilalui untuk bisa menuju ke lokasi adalah dengan mengikuti Jl. Airport Ngurah Rai ke arah timur lalu belok kiri ke Jl. Airport Ngurah Rai, selanjutnya putar balik di Jl. Kemayoran. Selanjutnya, terus lurus, lalu belok kiri ke Jl. By Pass Ngurah Rai (lewati Alfamart – di kiri, 1,6 km lagi), Belok tajam ke kanan menuju Jl. Uluwatu II (rambu Uluwatu lewati Mc. Donald's Jimbaran di kanan), lalu belok kiri menuju Jl. Raya Uluwatu, kemudian belok sedikit ke kiri menuju Jl. Raya Uluwatu (lewati Guardian Pharmacy – di kiri 2,4 km lagi) dan selanjutnya belok kanan ke Jl. Pantai Suluban dan sampailah ke Pura Luhur Uluwatu.

Tempat wisata di pulau Bali identik dengan pantainya yang indah dan bisa dikunjungi setiap hari tanpa ada jam operasional. Tetapi tidak semua tempat wisata di Bali buka 24 jam. Jam operasional Pura Uluwatu Bali di buka mulai pukul 08.30 -19.30, sedangkan untuk pertunjukkan Tari Kecak dimulai pukul 18.00 – 19.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ibadah Masyarakat Hindu

Agama Hindu merupakan sebuah agama yang berasal dari Benua India, dan merupakan lanjutan dari Agama Veda (Brahmanisme) yang merupakan kepercayaan bangsa Indo-Iran atau bangsa Arya. Agama ini diperkirakan muncul selang tahun 3102 SM hingga 1300 SM dan merupakan agama tertua di dunia yang masih bertahan hingga kini. Saat ini di Indonesia, sekitar 1,7% dari penduduk Indonesia menganut Agama Hindu, atau sekitar empat juta orang dari total jumlah penduduk Indonesia yang mencapai kurang lebih 250 juta orang. Agama Hindu di Indonesia tersebar di beberapa daerah di Indonesia, diantaranya yaitu Sulawesi, Kalimantan, Sumatra, dan tentu saja Bali. Namun tidak menutup kemungkinan pula terdapat penduduk Indonesia yang beragama Hindu di daerah di Indonesia yang paling banyak terdapat umat beragama Hindu adalah Pulau Bali.

Agama Hindu adalah Wasi, tempat ibadah umat Hindu adalah Pura. Hari besar agama Hindu disebut Nyepi. Saat Nyepi, umat Hindu berada di dalam rumah dan merenungkan hidupnya, agar mereka dapat hidup lebih baik. Ajaran agama hindu berasal dari kitab suci Weda, yang merupakan kitab suci agama Hindu. Para umat penganut Hindu selalu memegang teguh ajaran-ajaran yang berasal dari kitab suci Weda. Weda adalah Sasbda suci atau wahyu Tuhan Yang Maha Esa yang diterima oleh para Maharesi. Keterangan ini terdapat dalam kitab Bhumikabhasya, karya Maharesi Sayana. Resi disebut sebagai Mantra Drstah artinya orang-orang yang melihat mantra. Kitab suci Weda dikenal dengan berbagai nama antara lain: (a)Kitab Sruti artinya kitab Weda adalah wahyu yang diterima melalui pendengaran suci atau instuisi Maharesi. (b)Kitab Rahasya, ajarannya adalah usaha mencapai tujuan hidup yang tertinggi, berupa Moksa. (c)Kitab Mantra, untuk memuat nyanyi-nyanyian pujian. Dalam kitab Weda, terdapat empat tujuan manusia. Tujuan tersebut adalah keadilan, kekayaan, keinginan, dan pembebasan. Namun tujuan tersebut harus dicapai secara berpasangan. Keadilan dengan kekayaan, Kekayaan harus didapatkan dengan keadilan. Jika manusia mengambil secara terpisah, maka semuanya tidak akan didapat.

2. Hari besar Agama Hindu diantaranya:

(a)Hari Raya Nyepi Hari Raya Nyepi adalah tahun baru Saka yang dirayakan umat Hindu Nusantara dengan cara menyepi. Saat Nyepi seluruh warga Bali maupun wisatawan yang ada di pulau tersebut harus berdiam di rumah dan tidak melakukan aktivitas di luar. (b)Hari Raya Siwaratri Siwaratri berasal dari kata “siwa” dan “ratri” dalam bahasa Sansekerta Siwa artinya baik hati, memberikan harapan, membahagiakan dan suka memaafkan, Siwa juga adalah sebuah nama kehormatan manifestasi Tuhan yaitu Dewa Siwa yang berfungsi sebagai pelebur atau pemrelina. Sedangkan Ratri dalam bahasa berarti malam atau kegelapan, sehingga jika diartikan Siwa Ratri (Siwaratri) artinya pelebur kegelapan untuk menuju jalan terang. (c)Hari Raya Saraswati adalah satu hari raya agama Hindu di Bali, pada saat dipercaya sebagai hari turunnya ilmu pengetahuan, dengan kepercayaan masyarakat semua orang butuh ilmu pengetahuan, karena ilmu itu bisa menuntun kehidupan manusia dan menjadi bekal dalam mengarungi kehidupan. Dengan ilmu pengetahuan, manusia bisa terhindar dari kegelapan, berbagai teknologi tercipta karena ilmu pengetahuan, dengan tuntunan Ida Sang Hyang Widi Wasa dalam manifestasinya sebagai Dewa

Saraswati, sehingga nantinya diharapkan tercipta kemajuan, perdamaian, kemakmuran dan peningkatan peradaban umat manusia.

3. Kehidupan sehari-hari masyarakat hindu

Pedoman hidup tersebut tertuang dalam kerangka dasar agama Hindu yang dibagi dalam tiga bagian yaitu Tatwa atau filsafat, Susila dan Acara.

- 1) Tatwa (Filsafat Ketuhanan) adalah ajaran ketuhanan yang mejadikan landasan keyakinan seseorang dalam memeluk agama Hindu. Pemahaman seseorang tentang Weda yang baik akan membawa orang tersebut pada tingkat penghayatan kepada Tuhan yang benar dan pada akhirnya akan bisa menghargai konsep ketuhanan dari berbagai ajaran.
- 2) Susila adalah tata dasar berkehidupan atau beretika dalam berinteraksi di masyarakat dengan berlandaskan kebaikan. Susila harus mempunyai dasar filosofis yang baik sehingga bisa menjawab mengapa perbuatan baik itu harus dilakukan. Suatu kebaikan yang dilakukan adalah wujud dari persaudaraan dan persahabatan yang dilakukan dalam kehidupan.
- 3) Upacara adalah yang selalu memberikan peningkatan rasa syukur kepada Tuhan dan semesta alam pada diri umatnya. Tindakan atau tingkah laku yang baik dalam kaidah hukum yang dianut dalam umat Hindu, seperti halnya adat istiadat, praktik, dan aturan yang dilakukan dalam hubungan diri dengan Tuhan. Upacara sangat terlihat saat pelaksanaan yakni atau pelaksanaan upacara keagamaan Hindu yang melibatkan umat sebagai pribadi, keluarga dan melibatkan masyarakat.

Berikut lima aktivitas keagamaan masyarakat umat Hindu yang ada di

Bali:

- a) Mesondan b) esaiban c) Mejejaitan d) Metandinge) Mebanten Canang

1. Keindahan pemandangan pantai dan binatang- binatang yang ada di sekitar pura uluwatu

Pura Uluwatu memiliki keindahan alam yang luar biasa, di pura Uluwatu terdapat beberapa ekor hewan kera yang tinggal di pura Uluwatu. jenis-jenis kera yang ada di pura Uluwatu terdapat juga kera ekor panjang liar dan kera putih, bagi umat Hindu kera putih disebut dengan Hanoman adalah dewa pelindung dengan kekuatan dan kecerdasan yang luar biasa sehingga mampu melawan segala marabahaya. Kera putih merupakan simbol Hanoman dalam epos Ramayana.

Kera-kera tersebut biasanya berinteraksi dengan para wisatawan untuk berinteraksi dengan kera para wisatawan di haruskan untuk melepaskan barang berharganya agar tidak diambil oleh beberapa kera. Di pura Uluwatu juga terdapat sebuah kolam air yang diatasnya ada patung kera yang besar, kolam air tersebut digunakan untuk kera minum atau pun mandi. Pura Uluwatu juga terdapat banyak pohon-pohon buah yang menjadi sumber makanan kera.

Pantai yang terkenal dengan keindahan pemandangan lautnya ini memiliki sebuah pura yang bernama Pura Uluwatu. Pura ini berada di ujung sebuah tebing dengan ketinggian kurang lebih sekitar 97 m dari permukaan laut. Pantai ini wajib dikunjungi bagi Anda penggemar keindahan *sunset*. Sebab pantai ini memiliki hamparan air laut berwarna biru jernih yang dapat memantulkan semburat warna oranye cantik ketika matahari terbenam.

Pura Uluwatu, bisa juga menikmati suasana pura di Bali, selain pura besakih. Juga dapat mengunjungi Pura Uluwatu yang menarik banyak wisatawan untuk berkunjung. Pura uluwatu juga menjadi favorit oleh wisatawan lokal maupun asing di Bali. Bahwa Pura ini juga dikenal sebagai Pura Sad Kayangan, oleh masyarakat lokal Bali dianggap sebagai penyangga 9 mata angin. Selain itu, Pura Uluwatu merupakan lokasi pemujaan oleh Empu Kuturan. Pura ini juga menjadi lokasi peribadatan bagi agama Hindu di Bali yang dimana mayoritas agama masyarakatnya. Pura ini akan cocok buat yang ingin mengeksplere berbagai kebudayaan khas Bali. Dengan berbagai peninggalan sejarah yang dimiliki, Pura Uluwatu akan membawamu merasakan sejarah di Bali.

KESIMPULAN

Bali adalah salah satu pulau di Indonesia dan mayoritas masyarakat Bali beragama Hindu. Bali dikenal tidak hanya karena keindahan alam dan pantainya, tetapi juga sebagai salah satu tujuan wisata utama di Indonesia. Bali juga dikenal dengan tradisi budaya yang asli dan unik, seperti tradisi Hindu Bali dengan seni dan ritualnya. Agama Hindu Bali telah memberikan karakter Bali dengan berbagai

ritual dan upacara keagamaan yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan asing maupun lokal. Salah satu tempat peribadatan umat Hindu yang ada di Bali Salah satunya adalah Pura Luhur Uluwatu di Desa Pecatu, Kecamatan Kuta Selatan, Bandung, Bali. Selain persembahyangan bagi umat Hindu dan kegiatan keagamaan Hindu lainnya, Pura Uluwatu juga diperuntukkan bagi wisatawan yang ingin berkunjung dan melakukan kegiatan wisata seperti: Menikmati pemandangan laut di sekitar pura, melakukan tarian kecak dan melihat hewan khas Pura Luhul Uluwatu yaitu kera.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusmayadi dan Sugiarto. 2000. *Metode Penelitian dalam Bidang Kepariwisataaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Surpha, I Wayan. 2002. *Seputar Desa Pakraman dan adat Bali*. Denpasar: Balai Pustaka.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andhi Yogyakarta
- Ketut Sukarta, dkk, "Widya Dharma Agama Hindu". Penerbit: Ganeca Exact, Tt.
- Ketut Sukarta, dkk, "Widya Dharma Agama Hindu". Penerbit: Ganeca Exact, Tt. 10 Ibid
- Poewadarminta, W. J. S. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Silalahi, Ulber. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar Press.
- Soekadijo, R.G. 1997. *Antonomi Pariwisata, Memahami Pariwisata sebagai System Linkage*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Astika, KetutSuda. 1993. *Peranan Banjar Dalam Masyarakat Bali*. Denpasar: Upada Sastra
- Geriya, Wayan. 1996. *Pariwisata dan Dinamika Kebudayaan Lokal, Nasional dan Global, Bunga Rampai Antropologi Pariwisata*. Denpasar: Upada Sastra
- Pendit, Nyoman S. 2002. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita. Sumber internet
- <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbbali/situs-pura-luhur-uluwatu/>
- <https://www.rentalmobilbali.net/pura-uluwatu/>
- <https://salsawisata.com/pura-uluwatu/>
- <https://www.google.com/amp/s/www.viva.co.id/amp/gaya-hidup/travel/1475484-uluwatu-tampla>
- <https://www.uluwatukecakdance.com/sejarah-pura-uluwatu/>